



Sertifikat

diberikan kepada:

Dr. Suroto, M. Pd.

sebagai:

Pemakalah

dalam kegiatan **Seminar Antarbangsa Indonesia-Malaysia 2012 “Seni dan Pendidikan, serta Implikasinya dalam Pembangunan Kreatif dan Budaya Bangsa”**, yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada hari Senin s.d. Selasa, 18 s.d 19 Juni 2012 di Gedung Dekanat FBS, Kampus Unnes Sekaran Gunungpati Kota Semarang.

Seminar antarbangsa ini merupakan seminar internasional yang dihadiri oleh peserta/pemakalah dari: Malaysia, Myanmar, Prancis, Jepang, Madagaskar, dan Indonesia.

Semarang, 19 Juni 2012



Direktur
Program Pascasarjana, Unnes

[Signature]
Prof. Dr. Samsudi, M.Pd.
NIP. 196008081987021001



Dekan
Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes

[Signature]
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Proceeding

Seminar Antarbangsa Indonesia-Malaysia

**“Seni dan Pendidikan,
serta Implikasinya
dalam Pembangunan Kreatif
dan Budaya Bangsa”**

Tanggal: 18-19 Juni, 2012

Dekanat FBS, Unnes,

Kampus Sekaran Gunungpati, Kota Semarang

Kerjasama :



PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



JABATAN SENI FAKULTI SENI KOMPUTERAN
DAN INDUSTRI KREATIF (FSKIK)
UNIVERSITI PENDIDIKAN SULTAN IDRIS (UPS),
MALAYSIA

Seminar Antarbangsa Indonesia-Malaysia

2012



PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Proceeding

Seminar Antarbangsa Indonesia-Malaysia

**“Seni dan Pendidikan,
serta Implikasinya
dalam Pembangunan Kreatif
dan Budaya Bangsa”**

• KATA PENGANTAR

Assalamualaikum,

Alhamdulillah Allah SWT, pada pertengahan tahun ini, tepatnya 18 dan 19 Mei 2012, Program Studi S2/S3 Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Program Pascasarjana (PPs), Universitas Negeri Semarang (Unnes) dapat menyelenggarakan agenda akademik tahunan yang berskala Internasional, yakni Seminar Antarbangsa Indonesia-Malaysia dalam bentuk Seminar Internasional. Seminar bertema “Seni dan Pendidikan, serta Implikasinya bagi Pengembangan Kreatif dan Budaya Bangsa” adalah hasil kerja sama antara Program Studi S2/S3 Pendidikan Seni, FBS, PPs, Unnes dengan Jabatan Seni, Fakultas Seni Komputeran dan Industri Kreatif, Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), Malaysia.

Tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan seni saat ini timbul dari berbagai realitas, yaitu antara lain berkaitan dengan: (1) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (2) perubahan-perubahan lingkungan termasuk pula perubahan sosio-budaya yang terjadi, (3) identitas budaya yang sering dipertanyakan—yang senantiasa berada dalam konteks pelestarian di satu segi, dan penyesuaian atau bahkan perubahan pada segi-segi yang lainnya, (4) kebutuhan-kebutuhan hidup, baik estetik maupun simbolik, dan juga praksis yang selalu mengalami perubahan akibat tuntutan dari dalam (pribadi, sosial, dan budaya) maupun tekanan atau tantangan dari luar, dan (5) upaya-upaya pembentukan serta pengembangan perilaku yang sesuai dan kreatif untuk menghadapi tantangan zamannya. Realitas-realitas yang dihadapi itu berkait-berkelindan sebagai satu satuan masalah yang perlu dijawab di dalam menegaskan posisi pendidikan seni baik secara teoretik maupun praktek dalam dunia pendidikan pada khususnya, dan dalam peta ilmu pengetahuan pada umumnya.

Seminar Antarbangsa ini merupakan suatu pertemuan akademik dalam rangka pertukaran pemikiran terutama dalam membahas isu-isu tersebut di atas dalam bidang Seni dan Pendidikan Seni. Isu-isu yang akan dibahas dalam seminar ini paralel dengan isu dalam dunia pendidikan dunia yang tercantum dalam “Road Map for Arts Education” (Unesco, 2006), yang menekankan pada dua potensi dalam pengembangan seni dan pelaksanaan pendidikan seni, yaitu kreativitas dan budaya dengan segala implikasi dalam penyelenggaraan kegiatannya. Dengan demikian, secara khusus kegiatan seminar diarahkan untuk membicarakan berbagai isu yang muncul dalam kaitannya dengan peta jalan pendidikan seni yang dicanangkan oleh Unesco tersebut.

Prodi S2/S3 Pendidikan Seni patut bersyukur, tema seminar kali ini mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat akademik, masyarakat pendidik, serta pemerhati seni, yang mengamati, merasakan, dan mengalami perkembangan seni dan pendidikan dalam lingkup masyarakat dan kebudayaan yang ada di sekeliling kita. Antusiasme dalam mengikuti seminar ini tampak dalam keterlibatannya sebagai peserta dan pemakalah. Makalah-makalah tersebut diterbitkan, dalam bentuk prosiding, sebagai bahan rujukan ilmiah yang dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang seni dan pendidikan. Buku prosiding seminar ini kiranya

dapat memberi ruang bagi kita untuk ,mencapai idealisme dalam semangat kerja; semacam 'khatarsis' atas perenungan terhadap seni dan pendidikan seni dewasa ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih dan selamat kepada para penulis serta peserta seminar (sebagai pembaca), yang telah mampu berperan dalam pengembangan pendidikan dan seni. Terima kasih, dan selamat membaca.

Semarang, Juni 2012
Kaprosdi S2/S3 Pendidikan Seni

Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi, MA.

• DAFTAR ISI

Judul __ i

Kata Pengantar __ ii

Daftar Isi __ iv

“ROAD MAP FOR ARTS EDUCATION”

Dalam Perspektif Pendidikan Seni Indonesia

Tjetjep Rohendi Rohidi

Universitas Negeri Semarang—1

POSTMODERNISME THINKING AND ART EDUCATION

Abdul Halim Bin Husain. Ph.D

Faculty of Art, Computing and Creative Industry

Sultan Idris Education University, MALAYSIA__ 11

LITERASI SENI VISUAL: KEFAHAMAN TERHADAP BAHASA SENI SEBAGAI PEMANGKIN KEPADA PENGHAYATAN SENI.

Prof. Madya Md. Nasir Bin Ibrahim, PhD

Syed Osman Bin Syed Yusoff

Fakulti Seni Komputeran dan Industri Kreatif,

Universiti Pendidikan Sultan Idris__ 21

KEINDAHAN LIRIK LAGU ANAK-ANAK

TERJEMAHAN DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS

Suharto

Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang

(Email : s_suharto@ymail.com) __ 31

PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN SENI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Asidigisianti Surya Patria, S.T.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya_ 41

SIFAT DAN KARAKTER SENI GAMBAR WAYANG DALAM PERSPETIF BUDAYA JAWA

Bambang Indiatmoko__ 51

CITARASA TIONGHOA PADA IKLAN IMLEK DI INDONESIA

Christine Claudia Lukman, Priyanto Sunarto & Intan Mutiaz Rizky__ 61

KAJIAN MATERI PERKULIAHAN SENI RUPA DENGAN PENDEKATAN GENDER

Ira Adriati Winarno

Program Studi Seni Rupa – FSRD ITB __ 209

VISUALISASI CERITA ANAK-ANAK PADA PICTUREBOOKS INDONESIA

Iwan Gunawan

Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta __ 225

BATIK DERMAYON

Memahami Kreativitas Budaya Tradisional

melalui Kajian Semiotika dan Estetika Kriya Batik Indramayu

Nanang Ganda Prawira __ 235

TARI WAYANG PRIANGAN: SEBAGAI SIMBOL PENDIDIKAN KARAKTER DAN KREATIVITAS

Lilis Sumiati

TFA Jurusan Tari STSI Bandung__ 263

PENTINGNYA PEMBELAJARAN SENI (RUPA) DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS

Moh. Fathurrahman

Jurusan PGSD UPP Tegal, FIP UNNES__ 273

APRESIASI TARI SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN HUMANISTIK

Oleh : Malarsih

Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes__ 283

A-CASTER : CAFE UBI MULTIVARIAN PERPADUAN MUSIM PANAS DAN DINGIN SEBAGAI WAHANA APRESIASI SENI

So Pa Pa Mint (Dharmasiswa, Myanmar)

Fajri Esti Nur (Jurusan Pend. Seni Rupa, FBS, Unnes) __293

MEMAHAMI KEHIDUPAN EKSPRESI SENI (RUPA) PADA ANAK

Ratsimbazafy Mario Patrick (Centre Culturelle Rakoto Frah, Madagaskar)

Kamsidjo B. Utomo (Universitas Negeri Semarang (Unnes))__303

KONSEP PENDIDIKAN DAN DIMENSI MANUSIA DALAM PENDIDIKAN SENI: IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN BUDAYA BANGSA

PC. S. Ismiyanto (FBS, Universitas Negeri Semarang) __ 315

NGOSER: FENOMENA KESENIAN KHAS PURBALINGGA

(Kajian Struktural Fungsional)

Riris Setyo Sundari (S2 Pendidikan Seni, PPs, Unnes)

Hanna Dobrowska (Polandia)__ 323

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR KREATIVITAS SENI BUDAYA MELALUI
METODE KOOPERATIF PADA KELAS AKSELERASI II SMP NEGERI 2 SEMARANG
Sudaryono __ 75

PENDIDIKAN SENI AL BARZANJI SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUK KARAKTER BANGSA
Dewi Suryati Budiwati
Jur. Pendidikan Seni Musik, FPBS, UPI __ 87

PEMBINAAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MUSIK
Dr. Diah Latifah, M.Pd.
Pendidikan Seni Musik, UPI __ 109

GAMELAN DALAM MUSIK KONTEMPORER
SERTA PERANNYA PADA PENDIDIKAN MUSIK
Dody Mohamad Kholid, S.Pd., M.Sn
Universitas Padjadjaran Bandung __ 119

INOVASI PRODUK SEBAGAI SURVIVAL STRATEGY DALAM INDUSTRI BATIK
(Studi Kasus Pada Industri Batik di Kelurahan Laweyan Surakarta)
Edi Kurniadi, Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS __ 135

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SENI
BERBASIS MULTIKULTURAL
(Bahasan dalam Konteks Road Maps for Arts Education-Unesco)
Eko Sugiarto (S2 Pendidikan Seni, FBS, Unnes)
Shigeno Hironori (Musashino Art University, Jepang) __ 147

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR
ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI
Hartono
Jurusan Sndratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes __ 163

THE CREATIVITY OF AUTODIDACTIC BALINESE ARTIST IN CONTEMPORARY
ART
I Wayan Seriyoga Parta
Universitas Negeri Gorontalo __ 177

EKSISTENSI SENI BUDAYA LOKAL DI SEKOLAH DASAR
Ika Ratnaningrum
PGSD Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang __ 193

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN RAKYAT BANYUMASAN SEBAGAI
IDENTITAS KULTURAL DAERAH BANYUMAS
Indriyanto
Jurusan Sndratasik, FBS, Unnes __ 201

TRANSFORMASI NILAI BUDAYA MELALUI PEMBINAAN SENI ANGKLUNG
STUDI KASUS DI SAUNG ANGKLUNG UDJO

Dra. Rita Milyartini, M.Si.

Universitas Pendidikan Indonesia__ 333

CALUNG DARSO: GAYA LOKAL, SEMANGAT GLOBAL

Kajian Tentang Fenomena Musik Pop Sunda

Sandie Gunara __ 359

PRAGMATIK SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MULTI
INTELEGENSIA BAGI MAHASISWA SENI RUPA DALAM MEMAHAMI MAKSUD
SEBUAH KARYA SENI.

S. Supriyadi__ 369

PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMBINASI DIGITAL DAN CETAK TIMBUL
UNTUK BAHAN PERKULIAHAN MUSIK DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS
INKLUSI

Tono Rachmad P.H., dkk __ 383

MELUKIS SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN SENI BAGI ANAK-ANAK AUTIS1

Triyanto

Universitas negeri Semarang __ 393

APPLICATION PANTUN TO TRADITIONAL BETAWI SONGS
(CREATIVITY OF LEARNING AN EFFORT TO CONSERVE AND SOCIALIZE LOCAL
CULTURE OF INDONESIA)

Tuti Tarwiyah Adi

Universitas Negeri Jakarta__ 413

MENERATAS PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI APLIKASI PEMBELAJARAN TERPADU
BERBASIS SENI DI SANGGAR KAMPUNG SENI & WISATA MANGLAYANG

Uus Karwati

Jurusan Pendidikan Seni Musik, UPI__ 427

LAGU-LAGU DAERAH INDONESIA DALAM PENDIDIKAN APRESIASI MUSIK
DI SEKOLAH UMUM

W a d i y o

Universitas Negeri Semarang__ 447

TRANSFORMASI KRIA TRADISIONAL DALAM PENGEMBANGAN DESAIN PADA
INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA MELALUI PENDIDIKAN DESAIN 1)

Widihardjo, Agus Sachari, Dudy Wiyancok, Program Doktor, ITB __ 463

**MENGGAMBAR DALAM MEMOTIVASI PERKEMBANGAN
KREATIVITAS ANAK**

Yanty Hardi Saputra __ 483

**FENOMENA MINIMALIS DALAM BUDAYA KONTEMPORER:
PENGARUH ESTETIKA TRADISIONAL JEPANG**

Universitas negeri Semarang __ 493

**PENDIDIKAN PUSAKA BUDAYA: PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
TARI DOLANAN ANAK-ANAK**

Agus Cahyono Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBS UNNES __ 501

ESTETIKA ARCA RITUAL ORANG ULU DI SARAWAK

Ananthan A/L Nagu & Abdul Halim Bin Hussain Ph.D

UPSI, Malaysia __ 511

TRANSFORMASI BAHAN DALAM PEMBENTUKAN MOTIF BLOK BATIK

Khalijah Ahmad, Harozila Ramli Ph.D, Ahmad Suhaimi Mohd Nor Ph.D

UPSI, Malaysia __ 523

**PENTAKSIRAN BERASASKAN SEKOLAH PENDIDIKAN SENI VISUAL SEKOLAH
MENENGAH DI MALAYSIA**

Che Aleha Ladin & Nasir Ibrahim

UPSI, Malaysia __ 535

**KOLABORASI GURU, ARTIS DAN PENYELIDIK DALAM PEMUPUKAN KREATIVITI
KANAK-KANAK MENERUSI AKTIVITI SENI VISUAL PRASEKOLAH LUAR BANDAR**

Noridah Ramli & Allahyarham Roskang Jailani (Ph.D)

UPSI, Malaysia __ 549

**KERJASAMA GURU DAN PENGGIAT SENI VISUAL DALAM PENGAJARAN DAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SENI VISUAL DI SEKOLAH.**

Razman Kamaruddin & Abdul Halim bin Husain

UPSI, Malaysia __ 559

**DESAIN DAN MOTIF DALAM KEBAYA NYONYA WANITA PERANAKAN
DAN HUBUNG KAITNYA DENGAN BUDAYA SEBAGAI MANIFESTASI SENI**

Roziyah Bt Ahmat Nor, Abdul Halim Bin Hussain & Harozila Bt Ramli Ph.D

UPSI, Malaysia __ 569

**PENILAIAN KE ATAS HASIL KARYA SENI PELAJAR DALAM KALANGAN ORANG
KELAINAN UPAYA (OKU) POLITEKNIK IBRAHIM SULTAN JOHOR BERTERASKAN
MODUL ILUSTRASI DIGITAL**

Suzarina Binti Suboh , Prof. Madya Dr. Md. Nasir Ibrahim & Dr. Riduan Bin Hussin

UPSI, Malaysia __ 589

**MEMBANGUN MANUSIA INDONESIA BERBUDI LUHUR
MELALUI PENCAK SILAT PERISAI DIRI**

Dr.Suroto,M.Pd,
dosen Universitas Diponegoro, bidang ilmu keolahragaan

**PERANAN IBU BAPA PELAJAR DALAM KONTEKS INTERAKSI BAGI
PENGEMBANGAN POTENSI PELAJAR PENDIDIKAN SENI VISUAL
DI SMK SERI AMAN: SATU KAJIAN KES.**

Zahidi bin Khamis, & Prof. Madya Dr. Md. Nasir bin Ibrahim
UPSI, Malaysia__ 615

RAGAM HIAS GUNUNGAN MIMBAR DI TANAH MELAYU (1700-1900)

Harleny Binti Abd Arif, Prof. Dr. Zakaria Ali & Dr. Ahmad Suhaimi Mohd Noor
UPSI, Malaysia__ 645

TEACHING CREATIVITY: GENERATING ARTISTIC AND DESIGN PROBLEMS

Syed Osman Syed Yusoff, Nasir Ibrahim
UPSI, Malaysia__ 659

**KAJIAN FILSAFAT SENI NILAI ESTETIS GERAK GOLEK KUDUP SARI LADRANG
SURUNG DAYUNG**

Laura Romano (Prancis)
Wahyu Lestari (Universitas Negeri Semarang)__ 669

MENARA KUDUS: TINJAUAN SENI, AGAMA DAN BUDAYA

Shigeno Hironori (Musashino Art University, Jepang)
Eko Sugiarto (S2 Pendidikan Seni, FBS, Unnes)__ 675

KREATIVITAS MENCIPTAKAN LOGOBERBASIS BUDAYA NUSANTARA

Pujiyanto
DKV, Universitas Negeri Malang, Indonesia __ 689

MEMBANGUN MANUSIA INDONESIA BERBUDI LUHUR MELALUI PENCAK SILAT PERISAI DIRI

Dr.Suroto,M.Pd,

dosen Universitas Diponegoro, bidang ilmu keolahragaan

Abstrak

Pencak silat Perisai diri merupakan pencak silat historis di Indonesia. Pencak silat Perisai Diri adalah pencak silat yang merupakan perpaduan dari berbagai jenis pencak silat yang ada di Indonesia bahkan ada yang dari luar yaitu dari Shaolin. Metode latihan pencak silat perisai diri dimulai dari tingkat dasar, tingkat keluarga, dan tingkat pendekar. Materi yang diajarkan terbagi 4 materi pokok yaitu materi tangan kosong, senjata, pernapasan dan kerohanian. Pada materi kerohanian ini diajarkan teknik-teknik pendekatan diri pada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga diharapkan latihan pencak silat perisai diri dapat menjadikan manusia yang berbudi luhur.

Kata kunci : Pencak Silat, Perisai diri, berbudi luhur.

PENDAHULUAN

Pencak silat di Indonesia banyak ragam aliran, hal ini dikarenakan pencak silat berasal dari tanah melayu. Pencak silat merupakan bentuk ilmu beladiri yang sesuai dengan kepribadian dan budaya bangsa Indonesia hal ini karena pencak silat berkembang dari ilmu beladiri dan seni tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah asing.

Pencak silat sudah ada sejak pada jaman kerajaan di bumi Nusantara. Pencak silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. Sejarah silat dikisahkan melalui legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain. Legenda Minangkabau, silat (bahasa Minangkabau: *silek*) diciptakan oleh Datuk Suri Diraja dari Pariangan, Tanah Datar di kaki Gunung Marapi pada abad ke-11. Kemudian *silek* dibawa dan dikembangkan oleh para perantau Minang ke seluruh Asia Tenggara. Demikian pula cerita rakyat mengenai asal mula silat aliran Cimande, yang mengisahkan seorang perempuan yang mencontoh gerakan pertarungan antara harimau dan monyet. Setiap daerah umumnya memiliki tokoh persilatan (*pendekar*) yang dibanggakan, misalnya Prabu Siliwangi sebagai tokoh pencak silat Sunda Pajajaran, Hang Tuah panglima Malaka, Gajah Mada mahapatih Majapahit dan Si Pitung dari Betawi.

Perisai Diri merupakan salah satu dari aliran pencak silat yang ada di Indonesia, hal ini terlihat dari keanggotaannya di Ikatan Pencak Silat Indonesia



(IPSI). induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia di bawah **KONI** (Komite Olahraga Nasional Indonesia). Perisai Diri menjadi salah satu dari sepuluh perguruan silat yang mendapat predikat Perguruan Historis karena mempunyai peran besar dalam sejarah terbentuk dan berkembangnya IPSI. Perisai Diri didirikan secara resmi pada tanggal 2 Juli 1955 di Surabaya, Jawa Timur. Pendirinya adalah almarhum **RM Soebandiman Dirdjoatmodjo**, putra bangsawan Keraton Paku Alam. Sebelum mendirikan Perisai Diri secara resmi, beliau melatih silat di lingkungan Perguruan Taman Siswa atas permintaan pamannya, **Ki Hajar Dewantoro**.

Teknik silat Perisai Diri mengandung unsur **156 aliran silat** dari berbagai daerah di Indonesia ditambah dengan aliran **Shaolin (Siauw Liem)** dari negeri Tiongkok. Pesilat diajarkan teknik beladiri yang efektif dan efisien, baik tangan kosong maupun dengan senjata, selain itu juga dibekali dengan latihan mental spiritual atau yang dikenal dengan kerokhanian. Metode praktis dalam Perisai Diri adalah latihan Serang Hindar yang mana menghasilkan motto "**Pandai Silat Tanpa Cedera**".

PERMASALAHAN

Bagaimana metode latihan yang diajarkan pencak silat Perisai Diri dalam membangun manusia Indonesia berbudi luhur?

Metode latihan Pencak Silat Perisai Diri

Untuk menjadi anggota Keluarga Perisai Diri harus terlebih dahulu menjalani pendidikan dasar selama minimal satu setengah tahun yang dimulai dari Dasar I (sabuk putih), Dasar II (sabuk hitam) dan Calon Keluarga (sabuk merah). Setelah menjalani pendidikan dasar tersebut dan lulus ujian kenaikan tingkat, anggota baru masuk ke tingkat Keluarga sampai tingkat pendekar.

Materi Latihan Pencak Silat Perisai Diri

Senam Teknik Kombinasi

Senam Teknik Kombinasi merupakan susunan gerak silat Perisai Diri yang dilatihkan kepada pesilat di setiap sesi pelatihan. Sekilas seperti rangkaian jurus di silat pada umumnya, namun Senam Teknik Kombinasi bukanlah rangkaian yang perlu dihafalkan seperti jurus di perguruan silat lain. Rangkaian gerak Senam Teknik Kombinasi dibuat oleh para pelatih setempat pada saat latihan berlangsung. Rangkaian yang berjumlah antara 5 sampai 10 gerak ini dibuat berdasarkan imajinasi pada saat pesilat melakukan Serang Hindar dengan seorang lawan. Rangkaian yang dibuat oleh pelatih tersebut dilaksanakan dengan tenaga dan kecepatan maksimal dan diulang berkali-kali.



Tujuan dari latihan Senam Teknik Kombinasi ini adalah untuk menciptakan kebiasaan dalam melakukan teknik yang benar dan menciptakan refleks yang baik terhadap para pesilat. Latihan ini juga akan membentuk otot-otot para pesilat agar dapat beradaptasi dengan teknik Perisai Diri. Senam Teknik Kombinasi ini selalu berbeda-beda di setiap sesi latihan, baik tangan kosong ataupun menggunakan senjata.

Teknik Senjata

Mulai tingkat dasar akan diajarkan teknik-teknik beladiri tangan kosong. Pada tingkat selanjutnya diajarkan juga teknik permainan senjata dengan **senjata wajib** pisau, pedang dan toya. Dengan dasar penguasaan tiga senjata wajib, **pisau** mewakili senjata pendek, **pedang** mewakili senjata sedang, dan **toya** mewakili senjata panjang, pesilat Perisai Diri dilatih untuk mampu mendayagunakan berbagai peralatan yang ada di sekitarnya untuk digunakan sebagai senjata. Teknik tersebut juga dapat digunakan untuk memainkan senjata lain, seperti celurit, trisula, abir, tombak, golok, pedang samurai, pentungan, kipas, teken, payung, roti kalong, senapan, bayonet, dsb.

Tujuan dari pelajaran senjata adalah memberikan pemahaman bagi pesilat tentang berbagai macam senjata. Dengan mengenal karakteristik senjata, maka anggota akan cepat beradaptasi dengan berbagai senjata. Sebagai contoh, dengan mempelajari pisau, maka pesilat akan mengerti kelebihan dan kekurangan dari senjata pendek. Bahkan pesilat akan dapat mengadaptasi benda-benda serupa seperti keris sebagai senjata, atau bahkan pulpen dan pensil. Dengan memahami karakteristik senjata ini pula, seorang pesilat akan mengerti bagaimana cara menghadapi berbagai macam senjata bila memang keadaan sudah mendesak.

Serang Hindar, Serang Balas dan Beladiri

Metode praktis yang sangat penting untuk dipelajari oleh pesilat Perisai Diri adalah latihan **Serang Hindar**. Pada latihan ini akan diajarkan cara menyerang dan menghindar yang paling efisien, cepat, tepat, tangkas, deras dan bijaksana. Sekalipun berhadapan langsung dengan lawan, kemungkinan cedera amat kecil karena setiap siswa dibekali prinsip-prinsip dasar dalam melakukan serangan dan hindaran. Resiko kecil pada metode Serang Hindar inilah yang melahirkan motto "**Pandai Silat Tanpa Cedera**". Dengan motto inilah Perisai Diri menyusun program pendidikan dengan memperhatikan faktor psikologis dan kurikulumnya.

Dalam latihan Serang Hindar, dua orang pesilat saling berhadapan satu sama lain. Di dekat mereka ada seorang pelatih yang memperhatikan. Seorang pesilat disebut sebagai A dan seorang lagi disebut dengan B. Pelatih memberi aba-aba "hup!", bersamaan dengan itu A menyerang B dengan satu gerakan, sementara B diam menunggu serangan itu dekat dan kemudian bergerak ke samping untuk



melepaskan diri dari serangan A. Pelatih terus memberi aba-aba hingga 10 kali untuk A menyerang B dan B harus menghindari saat serangan A sudah dekat. Setelah selesai, giliran B yang menyerang pada 10 aba-aba kedua.

Itulah salah satu metode latihan berpasangan di silat Perisai Diri yang dikenal dengan sebutan Serang Hindar. Metode Serang Hindar ini telah diformulasikan oleh Pak Dirdjo agar bisa memberi rasa aman bagi kedua pesilat. Selama berlatih, pesilat diminta untuk melakukan serangan dan hindaran yang sesuai dengan pedoman teknik silat Perisai Diri.

Metode berpasangan yang lain di Perisai Diri adalah **Serang Balas**. Pada metode Serang Balas, dalam satu aba-aba, A akan melakukan serangan terhadap B dan B menghindari, kemudian B membalas menyerang A dan A menghindari. Satu set A serang B hindar dan B balas A hindar, adalah implementasi dari metode Serang Balas. Pada 10 aba-aba pertama, A mendapatkan kesempatan menyerang pertama kali dan B membalas setelah melakukan hindaran sempurna, sementara pada 10 aba-aba kedua akan ditukar oleh pelatih, yaitu B menyerang terlebih dahulu.

Tujuan dari latihan Serang Balas ini adalah untuk melatih pesilat, terutama bagi si penghindar, untuk menghindari ke arah yang sulit dilihat oleh lawan, tetapi akan sangat mudah untuk melakukan serangan balasan. Inilah yang disebut hindaran yang mengunci posisi lawan. Si penghindar juga harus mempelajari bagaimana ia harus meletakkan langkah mereka agar dapat mempercepat serangan balasan berikutnya.

Metode berpasangan lain yang dilatihkan di Perisai Diri adalah **Beladiri**. Beladiri adalah dimana saat A menyerang dan B menghindari sambil melepaskan serangan ke A. Dalam hal ini, B disebut melakukan Beladiri. Jadi perbedaannya dengan metode sebelumnya adalah, bahwa B tidak melakukan hindaran sempurna baru membalas, namun B melakukan hindaran dan serangan dalam satu gerakan.

Sebagai ilustrasi yang sederhana, misalnya A melakukan pukulan ke arah depan, ketika pukulan tersebut dekat, maka B bergerak ke samping sambil menusukkan buku tangannya ke arah mata. Dalam hal ini, maka B melakukan Beladiri.

Ketiga metode di atas, Serang Hindar, Serang Balas dan Beladiri akan diajarkan kepada pesilat Perisai Diri baik dari tingkat Dasar sampai tingkat yang tinggi sekalipun. Metode ini akan diaplikasikan baik menggunakan tangan kosong ataupun menggunakan senjata seperti pisau, pedang dan toya.

Teknik Asli

Teknik silat Perisai Diri mengandung unsur 156 aliran silat dari berbagai daerah di Indonesia yang dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan karakter dari



masing-masing aliran. Teknik Asli dalam silat Perisai Diri juga digali dari aliran Siauw Liem Sie (Shaolinshi). Dengan kreativitas Pak Dirdjo, gerakan maupun implementasinya sudah dijiwai oleh karakter pencak silat Indonesia. Hal ini yang menjadikan ilmu silat Perisai Diri mempunyai sifat unik, tidak ada kemiripan dengan silat yang lain. Disebut Asli karena mempunyai frame tersendiri, bukan merupakan kombinasi dari beberapa aliran silat. Teknik Asli dalam silat Perisai Diri di antaranya yaitu :

1. Burung Meliwis
2. Burung Kuntul
3. Burung Garuda
4. Harimau
5. Naga
6. Satria
7. Pendeta
8. Putri

Selain teknik tersebut di atas, ada beberapa teknik yang menjadi kekayaan teknik silat Perisai Diri, di antaranya yaitu Kuda Kuningan, Lingsang, Satria Hutan dan Kera, serta beberapa teknik dari beberapa daerah di Indonesia, di antaranya yaitu Minangkabau, Jawa Timuran, Cimande, Bawean dan Betawen.

Teknik Minangkabau

Nama teknik Minangkabau diambil karena gerakan teknik ini mirip dengan tarian tradisional dari Minangkabau, Sumatra Barat. Salah satu tujuan dari mempelajari teknik ini adalah untuk memperkuat otot-otot paha dan otot belakang. Teknik ini juga memberikan pengalaman tentang bagaimana rasanya bila kita berada pada posisi yang merendah ke tanah.

Untuk menyerang lawan, teknik Minang seringkali mendahului dengan membuka bagian lemah dari badannya dengan gerakan yang lambat. Ini adalah pancingan yang disengaja agar lawan menyerang terlebih dahulu. Ketika lawan datang dengan serangan, saat itulah teknik Minang akan bergerak sangat cepat dan keras menghancurkan serangan lawan tersebut dengan sikunya dan dilanjutkan dengan serangan berikutnya.

Teknik Burung Meliwis

Burung Meliwis memiliki ciri khas tersendiri dalam bergerak, yaitu bergerak dengan ringan dan cepat. Tujuan dari mempelajari teknik ini adalah untuk melatih kecepatan, keringanan tubuh dan membiasakan diri menapak dengan ujung kaki. Dengan mempelajari teknik ini, maka pesilat dengan sendirinya akan melatih otot-otot kaki, betis dan pinggul.



Meliwis menggunakan ujung-ujung jari untuk menyerang lawan. Oleh karena itu, ia hanya akan menyerang bagian-bagian yang sangat lemah seperti mata dan leher. Saat menyerang, Meliwis melontarkan tangannya dengan cepat ke arah lawan dan akan kembali dengan kecepatan yang sama, sehingga mempersulit lawan untuk menolak.

Selain ujung-ujung jari, Meliwis juga menggunakan pergelangan tangannya untuk menyerang bagian-bagian seperti leher dan dagu. Teknik ini juga menggunakan pergelangan tangan bagian dalam untuk menolak dengan cara mengalihkan arah serangan lawan.

Teknik Burung Kuntul

Setelah mempelajari teknik Meliwis, pesilat akan menerima pelajaran teknik berikutnya, Burung Kuntul. Bila saat berlatih Meliwis, pesilat diajarkan untuk bergerak ringan, kini pesilat diajarkan untuk melibatkan tenaga saat bergerak ringan.

Dibandingkan dengan Meliwis, Kuntul tidak hanya menyerang bagian lemah, tetapi juga bagian lain seperti lutut. Teknik ini memiliki satu macam tendangan yang digunakan untuk merusak lutut lawan.

Pada saat menyerang, sifat serangan Kuntul adalah memecut. Serangan dilontarkan sangat cepat dari badan ke arah sasaran dan dengan sendirinya kembali ke arah badan dengan kecepatan yang sama. Namun pola serangan Kuntul tidak pernah lurus kedepan seperti teknik beladiri pada umumnya. Serangan Kuntul selalu mengarah ke samping.

Untuk menyerang depan, maka Kuntul akan memposisikan dirinya sedemikian rupa, sehingga lawan menjadi berada di samping saat serangan mencapai target.

Teknik Burung Garuda

Garuda adalah simbol burung terkuat di antara jenis burung lainnya. Oleh karena itu, dibandingkan dengan teknik burung sebelumnya, Garuda memiliki kemampuan bertarung yang paling tinggi.

Saat berlatih teknik Garuda, pesilat akan dikenalkan bagaimana cara menggunakan perubahan badan sebagai tenaga tambahan saat menyerang atau menolak. Karena kemampuannya dalam menggunakan badan inilah, tenaga yang dimiliki oleh teknik Garuda menjadi lebih besar dibandingkan dengan Meliwis dan Kuntul.

Garuda menggunakan sisi tangan dan sikunya sebagai perlengkapan dalam menyerang dan menolak. Teknik ini selalu mengembangkan kelima jarinya selebar mungkin untuk memperkuat otot tangan bagian samping.



Target serangan Garuda sering ke arah leher. Dengan menggunakan sikunya, Garuda akan menotok bagian leher dan mengiris leher tersebut dengan sisi luar tangan, untuk merusak tulang leher lawan sekaligus merobek kulit lawan. Tidak hanya leher, Garuda juga dapat menyerang ke bagian tengah di antara dua alis mata lawan dan mengirisnya ke sepanjang garis mata.

Dalam jarak yang sangat rapat, Garuda memanfaatkan sikunya ke bagian lemah lawan ataupun memanfaatkan tumitnya untuk melakukan tendangan jarak pendek ke arah kemaluan lawan.

Untuk melindungi diri dari serangan lawan, Garuda memanfaatkan kaki untuk menolak bagian bawah dan tangan untuk bagian tengah dan atas.

Teknik Harimau

Dibandingkan dengan Garuda, teknik Harimau memiliki kemampuan yang lebih besar, baik itu tenaga, kecepatan, keuletan, keganasan dan fleksibilitas gerakan.

Teknik ini di adaptasi dari karakter hewan aslinya yang disesuaikan dengan anatomi tubuh manusia. Kemampuan Harimau lebih baik dibanding Garuda karena teknik ini sudah menggunakan perputaran badan untuk meningkatkan kecepatan dan tenaga.

Posisi Harimau bisa berbeda-beda, baik itu merendah, sedang ataupun tinggi. Pada saat posisi merendah, teknik ini akan melebarkan kuda-kuda agar lebih merendah ke tanah dan akan menyerang ke daerah bawah dari lawan, dilanjutkan dengan menggulung untuk menjauhkan diri dari lawan. Pada saat posisi tinggi, teknik ini akan mengincar daerah atas seperti dada dan kepala. Teknik inipun kadang menggunakan lompatannya untuk menyerang kepala.

Saat menyerang, Harimau menggunakan perlengkapan seperti cakar, telapak tangan, lutut, tumit dan telapak kaki. Saat menolak, teknik ini akan menggunakan perlengkapannya seperti kaki, tangan dan juga cakarnya. Target sasaran yang menjadi sasaran serangan antara lain mata, muka, telinga, leher, dada, pergelangan badan, kemaluan, lutut dan kulit.

Teknik Naga

Naga dilambangkan sebagai binatang terkuat di jajaran teknik silat Perisai Diri. Oleh karena itu, Naga diberikan pada jenjang teknik hewan terakhir di Perisai Diri. Keunikan dari teknik Naga terdapat pada cara langkahnya yang selalu mengandung putaran. Hal ini dilakukan untuk menuju poros tengah lawan saat menghindar, memapas ataupun menyerang. Tenaga yang dikeluarkan pun lebih besar dibanding teknik sebelumnya karena teknik ini telah menyatukan



kemampuan perputaran badan dan perpindahan berat badan sebagai tambahan tenaganya.

Ditambah lagi, pesilat yang menerima teknik ini adalah mereka yang telah menduduki tingkatan Asisten Pelatih. Di tingkat ini, mereka mendapatkan pelajaran Pernafasan Tahap 1, yang akan berfokus untuk meningkatkan tenaga. Oleh karena itu, teknik Naga pun akan semakin kuat lagi karena para Asisten Pelatih mengkombinasikan teknik dan pernafasan ke dalam aplikasinya.

Saat menyerang, teknik Naga akan merusak persendian leher, paha dan tangan. Daerah lemah seperti dagu dan kemaluan juga bisa menjadi sasaran serangan apabila daerah tersebut terbuka.

Teknik Satria

Setelah mempelajari teknik hewan, di tingkat ini pesilat akan mulai mempelajari teknik manusia. Teknik yang pertama dipelajari adalah Satria. Pada tingkat ini, pesilat dianggap telah mampu menerapkan seluruh kemampuan dari teknik hewan pada tingkatan-tingkatan sebelumnya. Sebagai suatu teknik manusia, Satria akan mulai meninggalkan karakter kehewananannya, seperti liar, buas dan brutal. Satria akan berfikir tepat sebelum bertindak dan melaksanakan gerakannya dengan penuh percaya diri.

Bersamaan dengan penerimaan pelajaran teknik ini, seorang pesilat juga menerima pelajaran Pernafasan Tahap 2, yang difokuskan untuk meledakkan tenaga.

Karena kemampuan dari dua tahap Pernafasan tersebut, sifat teknik Satria menjadi penuh dengan rasa percaya diri. Ketika serangan datang, Satria akan menolak, memapas dan merusak perlengkapan serangan lawan dengan memukul titik persendian. Saat bergerak, teknik ini tidak melakukan gerakan-gerakan yang rumit seperti pada teknik Harimau dan Naga.

Teknik Pendeta

Dalam Bahasa Jawa, pandito artinya adalah orang yang selalu memberikan falsafah jalan kebaikan pada orang lain. Karakter ini pun terbawa ke dalam teknik itu sendiri. Teknik ini tidak menunjukkan kebrutalan dan juga tidak banyak merusak ataupun menghancurkan persendian lawan.

Walaupun kemampuan seorang pesilat yang mempelajari Pendeta tetap memiliki kemampuan seluruh teknik di bawahnya, namun teknik asli ini sendiri tidak akan merusak bila tidak diperlukan.



Pola gerak yang dilakukan teknik ini pun jauh lebih sederhana. Serangannya hanya berpola lurus, dengan jarak yang dekat. Serangan yang dilakukan sepenuhnya menggunakan putaran badan, atau dikenal dengan istilah Gizoboge.

Perlengkapan yang digunakan saat menyerang adalah kepalan tangan, sisi samping badan, kepala dan tumit. Bentuk tangan dari teknik ini selalu mengepal. Sasaran serangan umumnya adalah ulu hati, kepala, rusuk dan beberapa bagian persendian.

Teknik Putri

Teknik Putri adalah teknik tertinggi di Perisai Diri. Karakter dari teknik ini bisa berubah-ubah. Terkadang lembut, namun tiba-tiba berubah menjadi sangat cepat dan keras, kemudian lembut kembali. Putri menggabungkan seluruh kemampuan yang ada pada teknik-teknik sebelumnya, ditambah dengan kemampuan fleksibilitas gerak yang tidak baku seperti teknik lain. Tenaga yang digunakan bersifat kosong isi. Istilah ini berarti bahwa Putri akan selalu kosong tidak bertenaga, namun di dalam kekosongannya, keluar tenaga yang sangat besar saat terjadi sentuhan dengan lawan.

Putri seringkali melakukan dua macam tindakan dalam satu gerakan. Baik itu menyerang sambil menghindar ataupun menyerang sambil menolak. Teknik inipun sering memanfaatkan tenaga lawan untuk menyerang, sehingga tenaga yang ia keluarkan semakin sedikit. Gizoboge (perputaran badan) selalu diaplikasikan dalam tekniknya ditambah dengan Pernafasan Tahap 3 yang selalu mengiringi gerakannya. Serangannya bersifat gelap, yang artinya sulit untuk dilihat lawan.

Putri biasanya hanya bereaksi terhadap serangan lawan. Ia tidak berinisiatif melakukan serangan terlebih dahulu.

Teknik Olah Pernafasan

Ketika pesilat telah menduduki tingkat Asisten Pelatih, ia akan mulai menerima pelajaran teknik olah pernafasan yang berguna baik untuk kebugaran maupun untuk menunjang beladiri. Teknik pernafasan Perisai Diri dibagi menjadi 3 tahap.

Tahap pertama tujuannya untuk menghimpun tenaga. Seorang pesilat akan belajar teknik pernafasan untuk menambal tenaga dan membuat otot-otot menjadi keras. Hal ini untuk meningkatkan tenaga setiap pesilat. Namun pada saat pembelajaran tahap ini, ada kemunduran yang akan dialami dari sisi kecepatan. Bahwa kecepatan si pesilat akan menurun dari kecepatan sebelumnya.

Ketika seorang pesilat telah menyelesaikan latihan Pernafasan Tahap 1, maka ia harus langsung melanjutkannya ke latihan Pernafasan Tahap 2. Pada tahap 2 ini



akan di fokuskan untuk meledakkan tenaga. Tenaga yang telah mampu dihimpun sebagai hasil latihan di tahap 1, kini diarahkan untuk di lepaskan dalam bentuk-bentuk teknik, baik serangan, tolakan, papasan dan bahkan hindaran. Dengan melalui proses tahap 2, maka kecepatan seorang pesilat berangsur-angsur akan kembali seperti semula dan bahkan dapat membuat kecepatan semakin meningkat.

Tahap terakhir dari latihan teknik pernapasan ini adalah Pernapasan Tahap 3. Pada tahap 3 akan ditekankan pada implementasi nafas ke dalam seluruh gerakan silat. Setelah implementasi tahap 3, seorang pesilat akan mampu bernafas dengan lembut, bergerak dengan cepat dan seketika menghasilkan tenaga saat diperlukan. Seluruh pola pernafasan, cara implementasi dan penghayatannya akan dilatihkan pada tahap ini. Oleh karena itu, pelajaran ini hanya akan diberikan kepada Pelatih yang dituntun langsung oleh seorang Pendekar.

Kerokhanian

Kepada pesilat yang telah memiliki kemampuan lebih dalam ilmu bertarung setelah mempelajari teknik tangan kosong, teknik senjata dan teknik pernafasan, untuk menyeimbangkan gembengan fisik sangat perlu diberikan gembengan mental spiritual untuk menjadi pesilat yang berbudi luhur, yang dalam Perisai Diri dikenal dengan istilah kerokhanian, yang diberikan secara bertahap untuk memberi pengertian dan pelajaran tentang diri pribadi dan manusia pada umumnya, sehingga diharapkan tercipta pesilat yang bermental baja dan berbudi luhur, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, berperangai lemah lembut, serta bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Keseimbangan antara pengetahuan silat dan kerokhanian akan menjadikan anggota Perisai Diri waspada dan mawas diri, tidak sombong, dan setiap saat sadar bahwa di atas segala-galanya ada Sang Pencipta.

